

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Tujuan hidup yang sejahtera merupakan impian bagi setiap individu. Sejahtera dapat dilihat dari berbagai aspek, bisa aspek pekerjaan, pendidikan, maupun harta kekayaan. Kesejahteraan dan kesuksesan tidak bisa didapatkan dengan hanya di angan saja, akan tetapi perlu adanya usaha yang lebih awal untuk mencapai apa yang ingin diwujudkan. Dalam mencapai kemerdekaan keuangan, individu harus memiliki pengelolaan keuangan yang baik, salah satunya yaitu dengan perencanaan investasi. Perilaku perencanaan investasi pada hakekatnya merupakan tindakan merencanakan penempatan sejumlah dana pada saat ini dengan harapan untuk memperoleh keuntungan di masa yang akan datang (Pritazahara & Sriwidodo, 2015).

Dalam berinvestasi, saat ini banyak instrumen yang dapat dipilih oleh individu, baik pada aset riil seperti tanah, *property*, *real estate*, dan emas, maupun aset keuangan, seperti saham, obligasi, sertifikat deposito, dan rekadana (Warsono, 2010). Walaupun sudah jelas manfaat perencanaan investasi yaitu untuk memperoleh keuntungan di masa yang akan datang, tidak banyak individu khususnya generasi milenial yang melakukannya. Hal tersebut dikarenakan masih banyak individu yang beranggapan bahwa investasi itu hanya dapat dilakukan dengan modal yang besar. Faktanya bahwa investasi bisa dilakukan dengan modal yang kecil. Saat ini banyak aplikasi sekuritas investasi yang memudahkan individu untuk melakukan investasi dimana saja hanya dengan menggunakan *smartphone* sehingga sangat praktis dilakukan. Menurut CEO

Zapfinance ini ada kesalahan keuangan yang dilakukan kaum milenial yaitu salah satunya menunda berinvestasi. Padahal, menurut konsultan keuangan banyak keuntungan ketika kita melakukan investasi sejak dini (Ramadhansari, 2020).

Mempertimbangkan fenomena tersebut, peneliti ingin meneliti faktor yang memengaruhi perilaku perencanaan investasi pada generasi milenial yaitu pengalaman keuangan, pengetahuan keuangan, dan pendapatan. Pengalaman keuangan menjadi salah satu faktor yang memengaruhi perilaku perencanaan investasi karena pengalaman keuangan merupakan kejadian yang berkaitan dengan keuangan yang pernah dialami yaitu dijalani, dirasakan, ditanggung dan sebagainya, baik yang sudah lama atau baru saja terjadi. Berdasarkan pengalaman keuangan tersebut dapat digunakan untuk modal dalam mengelola keuangan (Silvy dan Yulianti, 2013). Jika seseorang memiliki pengalaman yang banyak, maka akan semakin baik pula perilaku perencanaan investasinya. Hal tersebut dikarenakan individu sudah pernah mengalami banyak hal mengenai keuangan, sehingga akan lebih mudah dan baik dalam melakukan perencanaan investasi. Contohnya adalah menganggarkan uang yang dimiliki untuk diinvestasi, menganalisis *return* dari investasi yang dilakukan, maupun mengevaluasi pertumbuhan investasi. Silvy dan Yulianti (2013) serta Pritazara dan Sriwidodo (2015) menyatakan terdapat pengaruh pengalaman keuangan terhadap perilaku perencanaan investasi.

Faktor lain yang memengaruhi perilaku perencanaan investasi adalah pengetahuan keuangan. Pengetahuan keuangan menjadi salah satu faktor yang memengaruhi perilaku perencanaan investasi karena pengetahuan keuangan merupakan sesuatu yang berguna dalam membuat keputusan keuangan (Rasuma

Putri & Rahyuda, 2017). Pengetahuan keuangan tidak hanya mampu membuat generasi milenial menggunakan uang dengan bijak, namun juga dapat memberi manfaat pada ekonomi. Jika individu yang memiliki pengetahuan keuangan bagus akan mampu menggunakan uang sesuai dengan apa yang dibutuhkan, sehingga akan mendorong individu untuk merencanakan investasinya. Individu menginginkan untuk bisa membuat keputusan yang bijak tentang bagaimana mengatur pengeluaran dan investasi uang mereka dan akhirnya memperoleh suatu tingkat kekayaan. Individu dengan kemampuan pengetahuan keuangan yang baik dapat juga dijadikan sebagai pertimbangan dalam pengambilan keputusan keuangan maupun perencanaan investasi, namun apabila individu tidak memiliki pengetahuan keuangan yang baik akan mengakibatkan terjadinya kesalahan dalam pengelolaan keuangan, kurangnya perencanaan terhadap simpanan masa depan dan kurangnya kesejahteraan hidup seseorang tersebut (Rasuma Putri & Rahyuda, 2017). Silvy dan Yulianti (2013) serta Pritazara dan Sriwidodo (2015) menyatakan terdapat pengaruh pengetahuan keuangan terhadap perilaku perencanaan investasi.

Faktor lain yang memengaruhi perilaku perencanaan investasi pada generasi milenial adalah pendapatan. Pendapatan adalah penghasilan pribadi individu yang dikenal sebagai laba sebelum pajak yang dapat digunakan dalam perhitungan laba kotor untuk tujuan pajak penghasilan (Ida & Dwinta, 2010). Pendapatan menjadi salah satu faktor yang memengaruhi perilaku perencanaan investasi karena apabila individu memiliki pendapatan yang lebih tinggi, maka individu cenderung akan memiliki perilaku perencanaan investasi yang baik. Hal tersebut dikarenakan individu memiliki uang untuk dianggarkan maupun diinvestasikan.

Selain berpengaruh terhadap perilaku keuangan, pada penelitian ini pendapatan dapat memperkuat atau memperl lemah antara pengetahuan keuangan dengan perilaku perencanaan investasi. Faktor pengetahuan keuangan dapat memengaruhi perilaku perencanaan investasi yang dapat diperkuat atau diperlemah dengan adanya variabel moderasi. Variabel moderasi pada penelitian ini adalah pendapatan. Pendapatan dapat memoderasi antara pengetahuan keuangan dengan perilaku perencanaan investasi. Semakin individu memiliki pengetahuan keuangan yang banyak, didukung dengan pendapatan yang tinggi, maka individu dapat memiliki perilaku perencanaan investasi yang baik. Hal tersebut dikarenakan individu akan dapat menggunakan uangnya untuk dianggarkan maupun diinvestasikan, maka dari itu muncul perilaku perencanaan investasi yang baik. Berbeda dengan individu yang memiliki pengetahuan yang banyak, akan tetapi pendapatannya rendah, maka individu tersebut belum tentu bahkan tidak bisa memiliki perilaku perencanaan investasi yang baik. Hal tersebut dikarenakan individu hanya memiliki pengetahuan keuangan yang banyak, akan tetapi tidak memiliki cukup uang untuk dianggarkan maupun diinvestasi, maka dari itu muncul perilaku perencanaan investasi yang kurang baik.

Memperhatikan fenomena pada perilaku perencanaan investasi generasi milenial yang menunda investasi, peneliti ingin mengkaji kembali mengenai perilaku perencanaan investasi dengan melakukan pengembangan baru yaitu menambahkan variabel moderasi yaitu pendapatan. Pendapatan merupakan hal yang dapat memoderasi karena semakin tinggi pendapatan individu, maka akan semakin baik pula perilaku perencanaan investasi. Selain itu peneliti ingin mengkaji

subjek penelitian yang berbeda dari penelitian sebelumnya. Jika pada penelitian sebelumnya menggunakan subjek penelitian yaitu keluarga dan pekerja , peneliti ingin menggunakan subjek yang baru yaitu generasi milenial. Hal tersebut dikarenakan generasi milenial merupakan generasi yang sedang menata karir untuk masa depan (Putri & Tasman, 2019).

Berdasarkan fenomena dan uraian diatas peneliti ingin membahas masalah dengan menarik judul "**Pengaruh Pengalaman dan Pengetahuan Keuangan Pada Generasi Milenial Terhadap Perilaku Perencanaan Investasi Dengan Moderasi Pendapatan**".

1.2 Rumusan Masalah

Dari latar belakang masalah diatas, peneliti merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Apakah pengalaman keuangan berpengaruh positif terhadap perilaku perencanaan investasi pada generasi milenial?
2. Apakah pengetahuan keuangan berpengaruh positif terhadap perilaku perencanaan investasi pada generasi milenial?
3. Apakah pendapatan berpengaruh positif terhadap perilaku perencanaan investasi pada generasi milenial?
4. Apakah pendapatan memoderasi pengetahuan keuangan terhadap perilaku perencanaan investasi pada generasi milenial?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah dengan mempertimbangkan pembatasan masalah di atas, rumusan masalah yang menjadi fokus dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk menganalisis pengaruh pengalaman keuangan terhadap perilaku perencanaan investasi pada generasi milenial.
2. Untuk menganalisis pengaruh pengetahuan keuangan terhadap perilaku perencanaan investasi pada generasi milenial.
3. Untuk menganalisis pengaruh pendapatan terhadap perilaku perencanaan investasi pada generasi milenial.
4. Untuk menganalisis pengaruh pendapatan memoderasi pengetahuan keuangan terhadap perilaku perencanaan investasi pada generasi milenial.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan yang diberikan dalam penelitian ini adalah:

1. Bagi Penulis

Penelitian ini memberikan manfaat bagi penulis untuk bisa memahami pengalaman keuangan, pengetahuan keuangan dan perilaku perencanaan investasi khususnya pada generasi milenial dengan memperhatikan pendapatan.

2. Bagi pembaca dan Penelitian Selanjutnya.

Hasil penelitian ini diharapkan akan menambah referensi dan menjadi ilmu pengetahuan baru untuk pembaca dan memberikan kontribusi sebagai rujukan terbaru untuk mendukung penelitian selanjutnya.

3. Bagi Masyarakat.

Diharapkan penelitian ini dapat memberikan kontribusi bagi masyarakat, khususnya generasi milenial. Dapat memberikan pemahaman mengenai bagaimana memahami pengalaman keuangan, pengetahuan keuangan dan perilaku perencanaan investasi dengan memperhatikan pendapatan agar dapat merencanakan dan menyejahterakan kehidupan yang lebih baik kedepannya.

4. Bagi STIE Perbanas Surabaya

Diharapkan penelitian ini dapat dipublikasikan dalam artikel ilmiah serta tambahan referensi yang berisi mengenai perilaku perencanaan investasi, sehingga dapat memperkaya bidang manajemen, khususnya manajemen keuangan.

1.5 Sistematika Penulisan

Penelitian ini disajikan dalam tiga bab, dimana ketiga bab tersebut saling berkaitan satu dengan yang lainnya, bab tersebut terdiri dari:

BAB I: PENDAHULUAN

Pada bab ini berisi pembahasan secara garis besar mengenai latar belakang yang melandasi pemikiran atas penelitian, apa saja masalah yang dapat dirumuskan, tujuan dari penelitian, manfaat yang ingin dicapai dan sistematika yang digunakan dalam penelitian.

BAB II: TINJAUAN PUSTAKA

Dalam bab ini diuraikan mengenai penelitian terdahulu yang sejenis yang pernah dilakukan secara teori-teori yang berhubungan dengan permasalahan yang sedang diteliti, kerangka pemikiran serta hipotesis dari penelitian ini.

BAB III: METODE PENELITIAN

Bab ini meliputi rancangan penelitian, batasan penelitian, identifikasi variabel, definisi operasional dan pengukuran variabel, populasi sampel dan teknik pengambilan sampel, data dan metode pengumpulan data serta teknik analisis data.

BAB IV: GAMBARAN SUBJEK PENELITIAN DAN ANALISIS DATA

Bab ini membahas mengenai karakteristik dari responden berdasarkan status perkawinan, usia dan total pendapatan individu per bulan, serta akan membahas tentang bagaimana hasil analisis data.

BAB V: PENUTUP

Bab ini adalah bab penutup yang membahas mengenai kesimpulan dari penelitian yang dilakukan, keterbatasan penelitian, serta saran dari peneliti.

